Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi

https://journalversa.com/s/index.php/jipt Vol. 8, No. 4, Oktober 2026

PENGABDIAN MELALUI KKN: PENGUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DAN KEARIFAN LOKAL MELALLUI KKN DI KAWASAN KAMPUNG TUA BAKAU SERIP, NONGSA KECAMATAN NONGSA KELURAHAN SAMBAU DESA KAMPUNG TUA BAKAU SERIP

Raja Nurmalita[1], Muhammad Rohim[2], Hermansyah Surya Pratama[3], Sella Herlanda[4], Najmul Kaira[5]

[1,2,3,4,5]Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an

Email: rajanurmalita3010@gmail.com[1], alifarohim1992@gmail.com[2], pratamahermansyah511@gmail.com[3], sellaherlanda26@gmail.com[4], najmullkaira@gmail.com[5]

Abstrak: Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wahana Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mempertemukan mahasiswa dengan persoalan nyata masyarakat, termasuk minimnya akses pendidikan Al-Qur'an di kawasan pesisir. Artikel ini mengkaji pelaksanaan program pengabdian pengajaran membaca Al-Qur'an oleh sepuluh mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau (STIQ Keepri) di Kampung Tua Bakau Serip, Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, selama lima belas hari. Penelitian bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan, mengidentifikasi tantangan dan strategi penanganannya, serta menganalisis dampak program terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an 40 anak setempat dan terhadap penerimaan sosial masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, yang dianalisis melalui model interaktif reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi metode Iqra', Kibar, shalawat, dan doa harian mampu meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah serta ketepatan makhraj secara nyata dalam waktu singkat, meski dihadapkan pada keterbatasan tenaga pengajar dan resistensi awal sebagian warga. Program ini turut memunculkan usulan warga agar disediakan pengajar mengaji tetap di lingkungan mereka guna mengatasi kendala jarak tempuh. Penelitian ini berkontribusi memperkaya kajian pengabdian berbasis keagamaan di kawasan kampung tua pesisir yang selama ini minim terdokumentasi secara akademik.
Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Pengabdian Masyarakat, Metode Iqra', Pendidikan Al-Qur'an, Kampung Tua Bakau Serip.

Abstract: *Community service (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is a vehicle of the Tri Dharma of Higher Education that connects university students with real community problems, including limited access to Qur'anic education in coastal settlements. This article examines a Qur'an-reading instruction program carried out by ten KKN students from Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau (STIQ Keepri) in Kampung Tua Bakau Serip, Sambau Sub-district, Nongsa District, Batam City, over a fifteen-day period. The study aims to describe the implementation process, identify challenges and coping strategies, and analyze the program's impact on the Qur'an-reading ability of 40 local children and on community acceptance. A descriptive qualitative approach was employed using participatory observation, semi-*

structured interviews, and documentation, analyzed through Miles and Huberman's interactive model of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that combining the Iqra', Kibar, shalawat, and daily-prayer methods substantially improved children's recognition of hijaiyah letters and articulation accuracy (makhraj) within a short period, despite constraints in the number of instructors and initial resistance from some residents. The program also generated a community proposal for a permanent local Qur'an instructor to overcome distance barriers faced by parents. This study contributes to the limited academic documentation of religious-based community service in coastal "kampung tua" settlements.
Keywords: *Kuliah Kerja Nyata, Community Service, Iqra' Method, Qur'anic Education, Kampung Tua Bakau Seri.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk konkret pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menempatkan mahasiswa secara langsung di tengah persoalan masyarakat, sekaligus menjadi ruang aplikasi keilmuan di luar bangku kuliah (Syardiansah, 2019). Melalui KKN, mahasiswa dituntut merumuskan solusi atas kebutuhan riil warga, bukan sekadar melaksanakan kegiatan seremonial. Salah satu kebutuhan yang masih luput dari perhatian di banyak kawasan pesisir Indonesia adalah akses pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak, terutama di permukiman yang secara administratif berada di wilayah kota namun secara sosial-ekonomi tertinggal dari pusat pembangunan.

Kampung Tua Bakau Serip, yang terletak di Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, merupakan satu dari 14 kampung tua yang tersebar di Kecamatan Nongsa dan diyakini sebagai cikal bakal berdirinya Kota Batam, terkait erat dengan sejarah pemerintahan Nong Isa sebagai Raja Melayu setempat. Wilayah ini kini dikenal luas sebagai destinasi ekowisata mangrove dan budaya Melayu pesisir yang bahkan masuk nominasi Anugerah Desa Wisata Indonesia. Namun demikian, popularitas Kampung Tua Bakau Serip sebagai destinasi wisata tidak serta-merta berbanding lurus dengan ketersediaan sarana pendidikan keagamaan bagi anak-anak setempat. Observasi awal tim KKN menemukan bahwa dari 40 anak yang menjadi sasaran program, mayoritas belum mengenal huruf hijaiyah, belum memahami makhraj, dan belum mampu membedakan jenis-jenis bacaan Al-Qur'an, sementara satu-satunya tenaga pengajar yang tersedia hanya berasal dari pengurus Masjid An-Nur tanpa dukungan tenaga pengajar tetap di lingkungan permukiman anak-anak itu sendiri.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara identitas kultural masyarakat Melayu yang secara historis lekat dengan nilai-nilai Islam, dengan realitas literasi Al-Qur'an generasi mudanya. Kesenjangan inilah yang menjadi latar belakang pelaksanaan program pengabdian pengajaran membaca Al-Qur'an oleh sepuluh mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau (STIQ Keepri) selama lima belas hari, menyasar 40 anak dengan pendekatan gabungan metode Iqra', Kibar, shalawat, dan doa harian yang dilaksanakan setiap ba'da Maghrib hingga Isya'.

Research Gap

Celah penelitian yang belum banyak tergarap adalah konteks pengabdian keagamaan di kawasan yang sama sekali tidak memiliki kelembagaan pendidikan Al-Qur'an tetap, diwarnai oleh resistensi sosial awal terhadap kehadiran mahasiswa dari luar, serta dilaksanakan dalam rentang waktu yang sangat singkat (15 hari). Belum ditemukan kajian yang secara eksplisit memotret dinamika pergeseran sikap masyarakat kampung tua pesisir dari skeptis menjadi mendukung program keagamaan berbasis KKN, sekaligus mengaitkannya dengan implikasi keberlanjutan pascaprogram. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut.

Persoalan ini juga perlu dibaca dalam konteks yang lebih luas: Kota Batam dan Provinsi Kepulauan Riau dikenal sebagai kawasan industri dan perdagangan bebas yang berkembang pesat, namun pemerataan pembangunan sumber daya manusia, termasuk pendidikan keagamaan dasar, tidak selalu berjalan seiring dengan pertumbuhan ekonomi kawasan. Kampung-kampung tua seperti Bakau Serip kerap berada pada posisi paradoks: dikenal luas secara nasional sebagai destinasi wisata budaya dan sejarah Melayu, tetapi pada saat yang sama menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan nonformal keagamaan yang memadai bagi generasi mudanya. Kehadiran perguruan tinggi berbasis Al-Qur'an seperti STIQ Kepri melalui program KKN menjadi salah satu ikhtiar mengisi kesenjangan tersebut, sekaligus menegaskan relevansi lembaga pendidikan tinggi keagamaan dalam merespons persoalan riil di lapangan, bukan sekadar berorientasi pada capaian akademik di dalam kampus.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan celah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pelaksanaan program pengajaran membaca Al-Qur'an oleh

mahasiswa KKN di Kampung Tua Bakau Serip; (2) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi beserta strategi penanganannya; (3) menganalisis dampak program terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak dan terhadap penerimaan sosial masyarakat setempat; dan (4) merumuskan rekomendasi keberlanjutan program berdasarkan aspirasi masyarakat yang muncul selama pelaksanaan KKN.

Tinjauan Pustaka

1. Kuliah Kerja Nyata sebagai Wahana Pemberdayaan dan Modal Sosial

KKN dipahami sebagai sarana penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan mahasiswa di luar kampus pada mekanisme kerja dan kebutuhan tertentu, sehingga tercipta interaksi sinergis antara mahasiswa dan masyarakat. Selain berdampak pada masyarakat sasaran, KKN juga berperan membentuk modal sosial mahasiswa itu sendiri. sebagaimana ditegaskan Muhammad Rohim (2026) yang mengaitkan pengalaman lapangan KKN dengan penguatan jejaring, kepercayaan, dan resiprositas mahasiswa terhadap komunitas baru. Konsep modal sosial tersebut merujuk pada gagasan Putnam (2000) tentang trust, network, dan norma resiprositas sebagai prasyarat keberhasilan kerja sama kolektif dalam masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, modal sosial tidak hanya relevan bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi kerangka untuk membaca proses masyarakat Kampung Tua Bakau Serip membangun kepercayaan terhadap kehadiran mahasiswa KKN yang semula dipandang sebagai pihak luar.

2. Metode Iqra' dan Kibar dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Metode Iqra' merupakan program pengajaran Al-Qur'an yang menekankan pelatihan pelafalan secara bertahap, dari pengenalan huruf hijaiyah hingga kelancaran membaca (Ali Mahfud & Al Ghazal, 2022). Metode ini telah lama dikenal luas di lingkungan TPA/TPQ Indonesia dan terbukti efektif meningkatkan kemampuan mengenal huruf serta pelafalan pada anak. Kasmar dan Anwar (2021) menambahkan bahwa keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kesabaran pengajar dalam menangani kesulitan belajar Al-Qur'an peserta didik, khususnya pada tahap awal pengenalan makhraj. Sementara itu, metode Kibar (Kreatif Inovatif Brilian Aktif Religius) dikembangkan sebagai pendekatan yang lebih variatif dan menyenangkan, terbukti efektif tidak hanya bagi anak-anak tetapi juga kelompok usia lanjut (Dewita dkk., 2023; Bestari & Muliati, 2024). Kombinasi kedua metode ini, disertai penguatan

melalui shalawat dan doa harian, menjadi pendekatan yang digunakan tim KKN STIQ Kepri untuk mengakomodasi rentang usia anak yang bervariasi dalam waktu pembelajaran yang terbatas.

3. Penelitian Terdahulu: Perbandingan dan Posisi Penelitian Ini

Tabel 1 (di bagian metodologi dan hasil) memperlihatkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu tentang pengajaran Al-Qur'an berbasis pengabdian umumnya berlangsung pada lingkungan yang telah memiliki kelembagaan TPQ dengan pengajar tetap dan relatif stabil secara sosial. Berbeda dengan konteks tersebut, penelitian ini dilaksanakan pada lingkungan yang sepenuhnya bergantung pada kehadiran mahasiswa KKN dan satu tenaga pengajar dari masjid setempat, tanpa infrastruktur pendidikan Al-Qur'an permanen, serta diwarnai dinamika penerimaan sosial yang berubah signifikan dalam rentang waktu sangat singkat. Posisi inilah yang membedakan kontribusi penelitian ini dari kajian-kajian sejenis sebagaimana diuraikan lebih rinci pada Tabel 3.

4. Pendekatan Berbasis Aset Komunitas (Asset-Based Community Development)

Selain kerangka modal sosial, penelitian pengabdian kontemporer juga banyak mengadopsi pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yakni strategi pemberdayaan yang bertumpu pada potensi dan aset yang sudah dimiliki komunitas—bukan semata-mata pada kekurangan atau masalahnya. Pendekatan ini umumnya diwujudkan melalui tahapan sosialisasi, identifikasi potensi, perancangan program bersama warga, implementasi, dan refleksi akhir. Dalam konteks Kampung Tua Bakau Serip, aset utama yang dapat diidentifikasi adalah keberadaan Masjid An-Nur sebagai pusat kegiatan keagamaan yang telah dipercaya warga, budaya Melayu yang religius, serta antusiasme anak-anak terhadap kehadiran mahasiswa. Tim KKN pada dasarnya memanfaatkan aset-aset tersebut sebagai basis program, alih-alih membangun kelembagaan baru dari nol, sehingga proses penerimaan sosial berlangsung lebih cepat dibandingkan apabila program dijalankan tanpa keterlibatan tokoh dan lembaga keagamaan setempat.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam bentuk studi kasus pengabdian (Sugiyono, 2017), yang bertujuan memotret secara mendalam proses, tantangan, dan dampak pelaksanaan program pengajaran membaca Al-Qur'an dalam konteks sosial tertentu, tanpa bermaksud melakukan generalisasi statistik terhadap populasi yang lebih luas. Penelitian ini murni bersifat kualitatif dan sama sekali tidak menggunakan instrumen tes baca terstandar, kuesioner berskala, maupun uji statistik inferensial apa pun. Seluruh angka dan grafik yang disajikan pada bagian Hasil dan Pembahasan berfungsi semata-mata sebagai alat bantu penyajian data (data display) untuk memvisualisasikan pola dan kecenderungan hasil observasi serta wawancara, sebagaimana lazim dilakukan dalam tahap penyajian data pada analisis kualitatif model Miles dan Huberman (2014), dan bukan merupakan hasil pengukuran kuantitatif yang dimaksudkan untuk digeneralisasi.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kampung Tua Bakau Serip, Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, selama lima belas hari (dua minggu). Subjek penelitian meliputi sepuluh mahasiswa KKN STIQ Kepri sebagai pelaksana program, 40 anak sebagai peserta didik, guru pembimbing dari Masjid An-Nur, serta sejumlah orang tua dan tokoh masyarakat setempat sebagai informan pendukung.

3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif yang dilakukan tim KKN pada setiap sesi pembelajaran ba'da Maghrib hingga Isya', wawancara semi-terstruktur dengan guru pembimbing, orang tua, dan tokoh masyarakat, serta dokumentasi berupa catatan lapangan harian (logbook) dan foto kegiatan. Data sekunder diperoleh dari profil administratif Kampung Tua Bakau Serip dan Kecamatan Nongsa sebagai konteks pendukung analisis.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dkk. (2014) yang terdiri atas tiga tahap: (1) reduksi data, yakni mengategorikan hasil observasi ke dalam tema kondisi awal kemampuan anak, tantangan pelaksanaan, dan respons masyarakat; (2) penyajian data, yakni

menampilkan temuan dalam bentuk tabel dan grafik ringkas untuk memudahkan pembacaan pola secara kualitatif; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi, yang dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi tim KKN, keterangan guru pembimbing Masjid An-Nur, dan tanggapan orang tua. Sekali lagi perlu ditegaskan bahwa proporsi persentase yang ditampilkan pada grafik dalam artikel ini merupakan hasil kategorisasi kualitatif tim KKN atas pola yang teramati di lapangan, disusun sebagai bentuk penyajian data kualitatif (bukan hasil pengukuran instrumen tes baca terstandar dan bukan produk analisis kuantitatif), sehingga fungsinya sebatas memvisualisasikan kecenderungan (pattern), bukan generalisasi statistik.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui tiga upaya. Pertama, triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari observasi tim KKN, keterangan guru pembimbing Masjid An-Nur, dan tanggapan orang tua/tokoh masyarakat. Kedua, triangulasi teknik, yakni memadukan hasil observasi partisipatif dengan wawancara dan dokumentasi logbook harian agar temuan tidak hanya bertumpu pada satu jenis data. Ketiga, member checking secara informal, yaitu mengonfirmasi kembali kesan dan penilaian tim KKN kepada guru pembimbing dan beberapa orang tua pada hari-hari terakhir program untuk memastikan interpretasi tim sesuai dengan apa yang benar-benar dirasakan dan dialami masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program

Program pengajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari selama 15 hari berturut-turut, dimulai ba'da Maghrib dan berakhir seusai shalat Isya' berjamaah. Sepuluh mahasiswa KKN dibagi ke dalam kelompok-kelompok pendamping kecil untuk menjangkau 40 anak secara intensif. Rangkaian kegiatan harian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal dan Rangkaian Kegiatan Harian Program Pengajaran Al-Qur'an

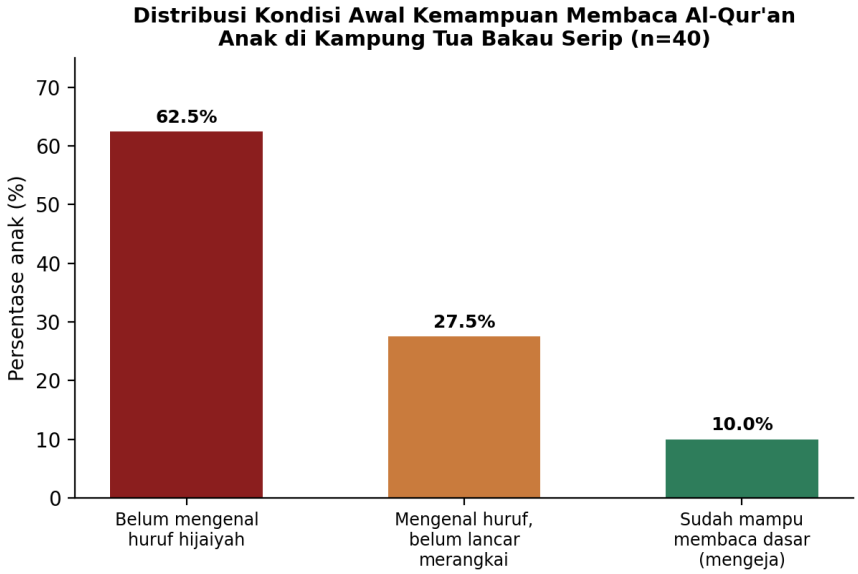
Waktu	Kegiatan	Deskripsi
Ba'da Maghrib	Pembukaan & shalawat	Anak-anak dikumpulkan di Masjid An-Nur, dibuka dengan pembacaan shalawat bersama

Waktu	Kegiatan	Deskripsi
		untuk membangun suasana kondusif dan kedekatan emosional sebelum sesi mengaji.
15 menit berikutnya	Doa harian	Pembacaan dan penghafalan doa harian (do'a hawian) secara berjenjang sesuai usia, sebagai penguatan aspek ibadah praktis di luar materi baca-tulis Al-Qur'an.
Inti (±30-40 menit)	Pembelajaran Iqra'/Kibar	Anak dikelompokkan berdasarkan kemampuan awal; mahasiswa KKN mendampingi secara individual/kelompok kecil (talqin-tashih) menggunakan buku Iqra' dan pendekatan Kibar untuk pengenalan huruf hijaiyah, makhraj, dan kelancaran bacaan.
Menjelang Isya'	Evaluasi & motivasi	Penilaian informal capaian harian tiap anak, pemberian apresiasi/motivasi, serta koordinasi singkat dengan guru pembimbing Masjid An-Nur.
Isya' berjamaah	Penutup	Kegiatan ditutup dengan shalat Isya' berjamaah sekaligus menjadi ruang interaksi mahasiswa KKN dengan jamaah dan tokoh masyarakat setempat.

Susunan kegiatan yang diawali shalawat dan doa harian, dilanjutkan pembelajaran inti Iqra'/Kibar, serta ditutup dengan shalat Isya' berjamaah, mencerminkan strategi tim KKN memadukan aspek kognitif (pengenalan huruf dan makhraj) dengan aspek afektif-spiritual (kecintaan pada ibadah dan kebiasaan berjamaah). Pola ini sejalan dengan temuan rohim dkk. (2026) bahwa pembacaan shalawat dan doa di awal sesi turut membangun suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak.

2. Kondisi Awal Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Observasi awal tim KKN terhadap 40 anak sasaran program menunjukkan tingkat penguasaan yang secara umum masih rendah. Gambar 1 menyajikan distribusi kategori kondisi awal tersebut.



Grafik 1. Distribusi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak (n=40) — Visualisasi Kategorisasi Kualitatif

Sebagaimana ditunjukkan Grafik 1, sebagian besar anak (kategori tertinggi) belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali, sebagian mengenal huruf namun belum mampu merangkainya menjadi bacaan yang lancar, dan hanya sebagian kecil yang telah mampu mengeja bacaan sederhana. Temuan ini memperkuat observasi lapangan yang menyebutkan bahwa "masih banyak yang belum diketahui hurufnya, makhrojnya, cara membedakan bacaannya". Kondisi ini berbeda dari konteks penelitian Sauri dkk. (2021) di TPQ Dusun Lelonggek yang, meski juga menemukan rendahnya penguasaan huruf, dilaksanakan di lingkungan yang telah memiliki kelembagaan pendidikan Al-Qur'an nonformal; sementara di Kampung Tua Bakau Serip, ketiadaan pengajar tetap menjadi faktor struktural yang memperparah rendahnya capaian awal anak-anak.

3. Tantangan Pelaksanaan dan Strategi Penanganan

Pelaksanaan program tidak lepas dari sejumlah tantangan, baik yang bersifat teknis maupun sosial, sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Tantangan Pelaksanaan dan Strategi Penanganan Tim KKN

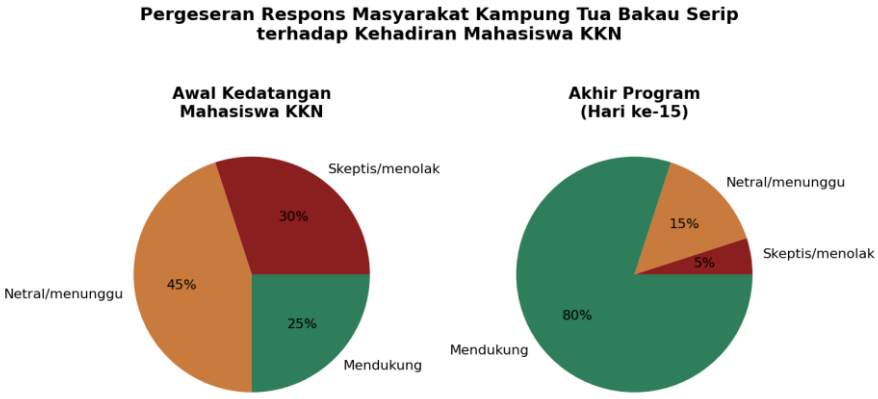
Tantangan	Bentuk Konkret di Lapangan	Strategi Penanganan Tim KKN
Keterbatasan tenaga pengajar	Guru pembimbing tetap hanya tersedia dari pengurus Masjid An-Nur; tidak ada pengajar mengaji tetap di lingkungan permukiman anak-anak.	Sepuluh mahasiswa KKN dibagi dalam kelompok pendamping kecil (rasio ±1:4) agar seluruh 40 anak tetap mendapat bimbingan intensif setiap sesi.
Resistensi sosial awal	Sebagian warga menunjukkan sikap kurang menerima/tidak menyukai kedatangan mahasiswa KKN di awal program.	Pendekatan personal ke tokoh masyarakat, keterlibatan aktif dalam shalat berjamaah, dan konsistensi kehadiran harian untuk membangun kepercayaan (trust building) secara bertahap.
Kondisi awal kemampuan anak sangat rendah	Mayoritas anak belum mengenal huruf hijaiyah, makhraj, dan cara membedakan bacaan.	Pengelompokan berjenjang berbasis Iqra' jilid awal, repetisi harian, serta penguatan melalui shalawat dan doa harian agar proses belajar terasa menyenangkan.
Jarak tempat tinggal ke lokasi mengaji	Sebagian anak harus menyeberang jalan cukup jauh dari rumah menuju Masjid Lokasi tempat belajar, memberatkan orang tua untuk mengantar-jemput. Sehingga mumbutuhkan guru di masjid An-Nur untuk anak-anak mengaji agar lebih dekat.	Tim menyampaikan temuan ini sebagai bahan rekomendasi keberlanjutan program kepada pihak kampus dan pengurus masjid setempat.

Dua tantangan yang paling menonjol adalah keterbatasan tenaga pengajar tetap dan resistensi sosial awal sebagian warga terhadap kehadiran mahasiswa KKN. Temuan resistensi

awal ini berbeda dari kebanyakan laporan pengabdian sejenis yang cenderung menggambarkan penerimaan masyarakat secara positif sejak awal (Aliyyah dkk., 2021; Cemara dkk., 2025). Dalam kerangka modal sosial Putnam (2000), resistensi tersebut dapat dibaca sebagai rendahnya trust awal masyarakat terhadap pihak luar yang belum dikenal, yang lazim terjadi pada komunitas kampung tua dengan ikatan sosial internal yang kuat. Strategi tim KKN membangun kepercayaan secara bertahap melalui konsistensi kehadiran harian dan keterlibatan dalam shalat berjamaah terbukti menjadi kunci penting keberhasilan program, dan menjadi salah satu insight utama penelitian ini: bahwa keberhasilan program pengajaran Al-Qur'an berbasis KKN di kawasan dengan modal sosial rendah lebih ditentukan oleh strategi membangun kepercayaan sosial daripada semata-mata pemilihan metode pengajaran.

4. Dinamika Penerimaan Masyarakat

Perubahan sikap masyarakat terhadap kehadiran mahasiswa KKN dari awal hingga akhir program divisualisasikan pada Grafik 2.



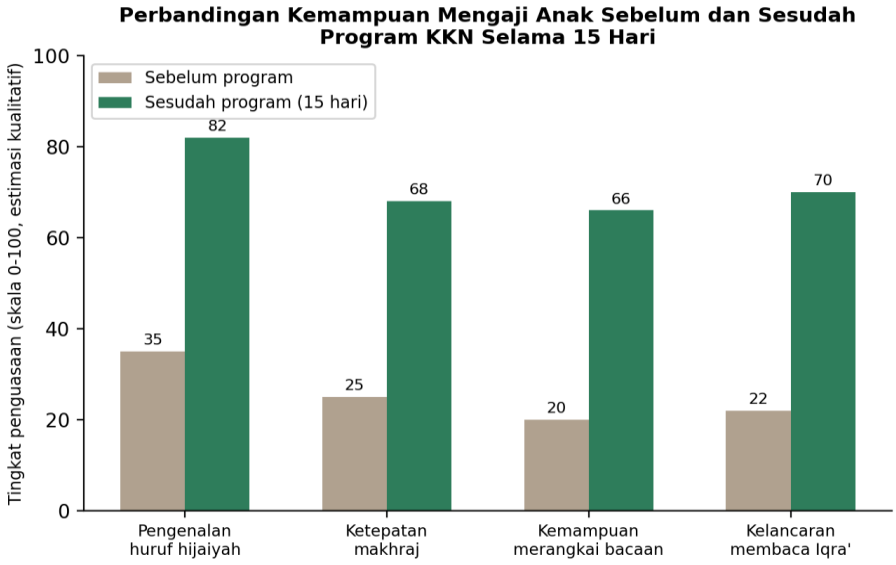
Grafik 2. Pergeseran Respons Masyarakat Kampung Tua Bakau Serip terhadap Kehadiran Mahasiswa KKN — Visualisasi Kategorisasi Kualitatif

Grafik 2 memperlihatkan pergeseran signifikan dari proporsi warga yang bersikap skeptis/menolak dan netral pada awal program, menjadi mayoritas mendukung pada akhir program. Pergeseran ini konsisten dengan penuturan lapangan bahwa "setelah selesai KKN selama 15 hari ini warga antusias, senang, dan bahagia dengan kedatangan mahasiswa KKN". Perubahan sikap dalam rentang waktu yang sangat singkat ini menjadi salah satu kontribusi

empiris penelitian ini: bahwa penerimaan sosial terhadap program keagamaan berbasis KKN dapat dibangun secara cepat apabila mahasiswa menunjukkan konsistensi kehadiran dan kepedulian nyata terhadap kebutuhan anak-anak, sekalipun modal sosial awal antara mahasiswa dan masyarakat relatif rendah.

5. Dampak Program terhadap Kemampuan Mengaji Anak

Dampak program terhadap kemampuan mengaji anak pada beberapa aspek utama disajikan pada Grafik 3.



Grafik 3. Perbandingan Kemampuan Mengaji Anak Sebelum dan Sesudah Program KKN — Visualisasi Kategorisasi Kualitatif

Grafik 3 menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek yang diamati, dengan peningkatan paling menonjol pada aspek pengenalan huruf hijaiyah. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Ali Mahfud dan Al Ghazal (2022) serta Sauri dkk. (2021) bahwa metode Iqra' secara konsisten efektif meningkatkan pengenalan huruf pada tahap awal pembelajaran. Namun demikian, peningkatan pada aspek ketepatan makhraj dan kelancaran merangkai bacaan relatif lebih moderat, mengindikasikan bahwa penguasaan aspek tersebut memerlukan waktu pembiasaan yang lebih panjang daripada durasi 15 hari program KKN, sebagaimana juga diingatkan Kasmar dan Anwar (2021) bahwa penguasaan makhraj membutuhkan latihan berulang dan pendampingan berkelanjutan.

Insight utama pada bagian ini adalah bahwa program pengabdian jangka pendek dapat menjadi titik rintisan (starting point) yang efektif untuk literasi Al-Qur'an dasar, namun keberlanjutannya pascaprogram menjadi prasyarat mutlak agar peningkatan awal tidak berhenti pada tahap pengenalan huruf semata.

6. Aspirasi Keberlanjutan: Kebutuhan Pengajar Tetap

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah munculnya usulan warga agar disediakan pengajar mengaji tetap di lingkungan permukiman mereka. Usulan ini muncul karena selama ini anak-anak harus menyeberangi jalan yang cukup jauh dari tempat tinggal menuju Asal Lokasi aslinya diluar kampung tua bakau serip. untuk dapat belajar mengaji, sehingga memberatkan orang tua dalam hal pengantaran dan pengawasan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa dampak KKN yang berkelanjutan sangat bergantung pada tindak lanjut kelembagaan pascaprogram, bukan semata-mata pada intensitas kegiatan selama masa KKN berlangsung.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penemuan bahwa hambatan aksesibilitas fisik (jarak) turut berperan signifikan dalam keberlanjutan pendidikan Al-Qur'an di kawasan kampung tua pesisir, sebuah dimensi yang relatif belum banyak diangkat dalam literatur pengabdian pengajaran Al-Qur'an sebelumnya yang umumnya berfokus pada aspek metode pengajaran semata. Rekomendasi yang dapat dirumuskan dari temuan ini adalah perlunya sinergi antara STIQ Kepri/Qur'an Center Batam, pengurus Masjid An-Nur, dan pemerintah Kelurahan Sambau untuk merintis pos pengajaran Al-Qur'an tambahan yang lebih dekat dengan permukiman anak-anak, sekaligus menjajaki skema KKN tematik berkelanjutan atau kaderisasi pengajar lokal pascaprogram.

7. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan kerangka modal sosial Putnam (2000) dan pendekatan Asset-Based Community Development ke dalam konteks pengabdian keagamaan berjangka pendek, dengan menunjukkan bahwa trust building dapat berlangsung secara terakselerasi apabila mahasiswa memanfaatkan aset lembaga keagamaan yang telah dipercaya warga—dalam hal ini Masjid An-Nur—sebagai basis program, alih-alih membangun kepercayaan dari titik nol. Temuan ini menawarkan nuansa baru terhadap literatur metode Iqra' dan Kibar (Ali Mahfud & Al Ghazal, 2022; Bestari & Muliati, 2024) yang selama ini lebih

menyoroti efektivitas metode itu sendiri, dengan menegaskan bahwa efektivitas metode pengajaran Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial tempat metode tersebut diterapkan.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan tiga hal bagi pemangku kepentingan. Bagi STIQ Kepri dan Qur'an Center Batam. hasil ini dapat menjadi dasar perancangan program KKN tematik keagamaan berkelanjutan di kampung-kampung tua lain di Kecamatan Nongsa yang kemungkinan besar menghadapi persoalan serupa. Bagi pengurus Masjid An-Nur dan tokoh masyarakat Kampung Tua Bakau Serip, temuan mengenai aspirasi warga akan pengajar

Berikut berupa program Kuliah kerja nyata :

1. Gotong Royong dan Membagikan Jumat Berkah

Pada hari ketiga, mahasiswa bersama masyarakat melaksanakan kegiatan gotong royong sebelum pelaksanaan salat Jumat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekaligus menumbuhkan kembali semangat gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Setelah pelaksanaan salat Jumat, mahasiswa melanjutkan kegiatan sosial melalui pembagian Jumat Berkah berupa kolak kepada masyarakat. Kegiatan tersebut menjadi bentuk sederhana dari kepedulian sosial dan berbagi kepada sesama. Melalui kegiatan Jumat Berkah, mahasiswa berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman seperti sedekah, kepedulian, keikhlasan, dan berbagi kebahagiaan dengan orang lain





Gambar. 1 dan 2 Membagikan jum’at berkah berupa kolak ubi dan pisang

Senam, Gotong Royong, dan Pendidikan Tata Cara Salat

Pada hari kelima, mahasiswa melaksanakan kegiatan senam pagi bersama masyarakat. Kegiatan olahraga ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya

menjaga kesehatan jasmani. Setelah kegiatan senam selesai, mahasiswa melanjutkan dengan gotong royong membersihkan halaman dan lingkungan sekitar Masjid An-Nur. Kegiatan tersebut tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman, tetapi juga memperkuat kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat.

Pada hari yang sama, mahasiswa juga memberikan pembelajaran kepada anak-anak mengenai tata cara pelaksanaan salat lima waktu. Kegiatan ini menjadi salah satu program yang memiliki nilai pendidikan keagamaan karena anak-anak diberikan pemahaman mengenai pentingnya salat serta tata cara pelaksanaannya yang benar. Pembelajaran dilakukan secara langsung dengan memberikan contoh dan membimbing anak-anak untuk mempraktikkan gerakan salat. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa berupaya menanamkan kebiasaan beribadah sejak usia dini sekaligus memperbaiki pemahaman anak-anak mengenai kewajiban salat lima waktu.



Gambar 1. Dan 2 melaksanakan Gotong royong berssama warga dan dilanjutkan senam Bersama

Pada hari ketujuh, mahasiswa melakukan silaturahmi ke SDN 001 sebagai bagian dari kegiatan pendidikan. Dalam kesempatan tersebut, mahasiswa memberikan edukasi mengenai bahaya bullying kepada anak-anak. Materi anti-bullying diberikan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menghargai teman, menjaga perkataan dan tindakan, serta tidak melakukan kekerasan secara fisik maupun verbal.



Gambar 1. Memberikan Edukasi Anti Bullying

2. Halaqah Mengaji Bersama Anak-Anak

Hari kedelapan diisi dengan kegiatan halaqah mengaji bersama anak-anak yang didampingi oleh mahasiswa KKN. Kegiatan dilaksanakan secara berkelompok dengan masing-masing mahasiswa mendampingi anak-anak dalam proses belajar mengaji. Halaqah menjadi salah satu metode yang efektif karena mahasiswa dapat memberikan perhatian dan bimbingan secara lebih dekat kepada anak-anak.

Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa membantu anak-anak memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an, mengenal huruf, memperhatikan pelafalan, serta meningkatkan kelancaran dalam membaca. Selain kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan mengaji juga menjadi sarana untuk menanamkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an dan membiasakan mereka mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin.





Gambar 1. Dan 2. Halaqoh Bersama anak-anak Mengaji Iqra'/Kib

3. Pendampingan Imunisasi di Sekolah

Pada hari kesembilan, mahasiswa KKN turut berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan imunisasi anak-anak di SDN 004 Kecamatan Nongsa, Kelurahan Sambau. Kegiatan ini merupakan bentuk keterlibatan mahasiswa dalam bidang sosial dan kesehatan masyarakat. Mahasiswa membantu mendampingi anak-anak selama kegiatan berlangsung sehingga proses imunisasi dapat berjalan dengan tertib dan kondusif.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kesehatan menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya terbatas pada kegiatan pendidikan dan keagamaan, tetapi juga mencakup kepedulian terhadap kesehatan anak. Melalui pendampingan tersebut, mahasiswa belajar mengenai pentingnya kerja sama dengan pihak sekolah dan tenaga kesehatan dalam mendukung program kesehatan bagi anak-anak.



Gambar 1. Dan 2. Mendampingi Anak-anak Imunisasi.

4. Lomba Shalawat, Adzan, Cerdas cermat Hari ke -10 dan 11

Pada hari kesepuluh, mahasiswa KKN mengadakan lomba shalawat yang diikuti oleh anak-anak. Kegiatan ini bertujuan memberikan ruang kepada anak-anak untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang keagamaan sekaligus meningkatkan kecintaan terhadap shalawat. Lomba dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan sehingga anak-anak dapat belajar dan berkompetisi secara positif.

Selain sebagai kegiatan perlombaan, shalawat juga menjadi media pendidikan karakter dan keagamaan. Anak-anak dilatih untuk berani tampil di depan orang lain, bekerja sama dengan teman, serta menghargai peserta lainnya. Dengan demikian, kegiatan tersebut tidak

hanya mengembangkan kemampuan keagamaan tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial anak.

Pada hari kesebelas, mahasiswa menyelenggarakan lomba cerdas cermat dan lomba adzan. Lomba cerdas cermat dirancang untuk menguji sekaligus meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai ilmu agama dan pengetahuan umum yang telah mereka pelajari. Sementara itu, lomba adzan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menunjukkan kemampuan dalam mengumandangkan adzan dengan baik dan benar.



Gambar 1. Lomba shalawat

5. Menanam Bibit di Wisata Mangrove

Pada hari kedua belas, mahasiswa bersama anak-anak mengikuti kegiatan pembelajaran mengenai penanaman bibit di kawasan wisata mangrove. Kegiatan ini menjadi bentuk edukasi lingkungan yang bertujuan mengenalkan pentingnya menjaga kelestarian alam kepada anak-anak. Anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menanam bibit.

Kegiatan tersebut memberikan pemahaman bahwa lingkungan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia sehingga harus dijaga dan dilestarikan. Melalui pengalaman menanam bibit, anak-anak diharapkan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan dan memahami bahwa menjaga alam dapat dilakukan melalui tindakan sederhana. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman pembelajaran di luar ruangan yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik.



Gambar 1. Menanam bibit mangrove

6. Mengikuti Upacara 17 Agustus Kemerdekaan

Pada hari ketiga belas, mahasiswa KKN mengikuti upacara bendera dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus yang dilaksanakan di SDN 001 Kecamatan Nongsa, Kelurahan Sambau. Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan tersebut merupakan bentuk partisipasi dalam memperingati hari bersejarah bangsa Indonesia.

Kegiatan upacara menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan. Mahasiswa bersama siswa dan masyarakat dapat memperingati kemerdekaan dengan penuh rasa hormat sekaligus memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa KKN dengan pihak sekolah dan masyarakat.



Gambar 1. Poto Bersama Setelah Upacara Di SDN 001

7. Penutupan KKN dan Foto Bersama

Hari kelima belas menjadi hari terakhir pelaksanaan KKN STIQ Kepri. Kegiatan penutupan dilaksanakan sebagai tanda berakhirnya seluruh rangkaian program kerja mahasiswa selama berada di lingkungan masyarakat. Penutupan menjadi momentum untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada masyarakat, pihak sekolah, pengurus masjid, tokoh agama, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan KKN.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi foto bersama antara mahasiswa KKN dan masyarakat maupun anak-anak. Foto bersama menjadi dokumentasi sekaligus kenangan atas seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Meskipun kegiatan KKN telah berakhir, diharapkan hubungan silaturahmi dan nilai-nilai positif yang telah dibangun selama pelaksanaan program tetap dapat dilanjutkan oleh masyarakat dan anak-anak.



Gambar 1. Dan 2. Poto Bersama Anak-anak

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan empat hal utama. Pertama, program pengajaran membaca Al-Qur'an oleh sepuluh mahasiswa KKN STIQ Kepri di Kampung Tua Bakau Serip dilaksanakan secara terstruktur selama 15 hari dengan memadukan metode Iqra', Kibar, shalawat, dan doa harian dalam kerangka kegiatan ba'da Maghrib hingga Isya' berjamaah. Kedua, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan tenaga pengajar tetap dan resistensi sosial awal sebagian warga, yang berhasil diatasi melalui strategi pembangunan kepercayaan

(trust building) secara konsisten. Ketiga, program berdampak nyata pada peningkatan pengenalan huruf hijaiyah, ketepatan makhraj, dan kelancaran bacaan anak, meskipun peningkatan pada aspek makhraj dan kelancaran bacaan relatif lebih moderat dan membutuhkan keberlanjutan pascaprogram. Keempat, program ini turut memunculkan pergeseran sikap masyarakat dari skeptis menjadi antusias, serta melahirkan aspirasi warga akan pentingnya pengajar mengaji tetap yang lebih dekat dengan permukiman mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengabdian keagamaan berbasis KKN di kawasan kampung tua pesisir yang minim akses tidak semata-mata ditentukan oleh pemilihan metode pengajaran Al-Qur'an, melainkan juga oleh kemampuan mahasiswa membangun modal sosial dengan masyarakat serta oleh keberlanjutan kelembagaan pascaprogram. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka menengah-panjang program ini, khususnya terkait realisasi usulan pengajar tetap dan keberlanjutan kemampuan mengaji anak setelah masa KKN berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mahfud, & Al Ghazal, S. (2022). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 2(2), 109–114. https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1482

Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., & Rasmitadila. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5(2).

Anwar, Goso, & Adil. (2017). KKN-PPM penguatan ekonomi desa melalui BUMDes di Desa Poreang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial.

Bestari, D., & Muliati, I. (2024). Implementasi metode Kibar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di TPQ Baitul Muttaqin Kota Padang. Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 2(2), 107–119. https://doi.org/10.24036/tazakka.v2i02.38

Cemara, I., Syukur, A., Makmur, A., Barri, J., Biri, I. K., Gusmawati, Sari, D., Parwati, N. K., Anjani, D. T., Rustam, Y., Pratiwi, Y., & Elisa, D. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) mahasiswa Universitas

Cokroaminoto Palopo. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2(6), 1925–1929. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1132

Dewita, E., Muhammadiyah, U., & Barat, S. (2023). Peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an lansia dengan metode Kibar. Jurnal Menara Pengabdian, 3(3), 108–118.

Fauzi, A., & Handayani, L. (2023). Peran Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam memperkuat ketahanan budaya lokal di wilayah wisata Sembalun. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo, 180–189.

Hidayat, R. (2020). Pengembangan modal sosial mahasiswa Universitas Pancasakti Makassar. Jurnal Ilmu Komunikasi, 9(2), 350–360.

Jaringan Desa Wisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip (Pokdarwis Pandang Tak Jemu). https://jadesta.kemenpar.go.id/desa/kampung_tua_bakau_serip_pokdarwis_pandang_tak_jemu

Kasmar, I. F., & Anwar, F. (2021). Metode guru dalam mengatasi kesulitan belajar Alquran peserta didik. Jurnal Pendidikan Islam, 1(4), 617–629.

Kecamatan Nongsa, Pemerintah Kota Batam. (t.t.). Profil kampung tua Kecamatan Nongsa. Diakses dari https://arsipskpd.batam.go.id/batamkota/skpd.batamkota.go.id/nongsa/kampung-tua/index.html

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldáña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Nurhayati, R. (2019). Metode IQRA untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Quran bagi anak-anak usia sekolah dasar di Desa Mangarabombang. INKAMKU: Journal of Community Service.

Putnam, R. D. (2000). Bowling alone: The collapse and revival of American community. Simon & Schuster.

Rahayu, S., & Hidayat, M. (2020). Pengaruh kegiatan KKN terhadap pemberdayaan masyarakat desa. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 45–53.

Sauri, S., Hapsah, S., Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., & Latifaturrahmaniah. (2021). Implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di TPQ Dusun

Lelonggek Desa Suntalangu. Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 1(1), 54–61.

Srijatun. (2019). Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra' pada anak usia dini. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis.